

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan ekonomi secara mandiri melalui langkah ekonomi kreatif tumbuh beriringan bersama masyarakat. Ekonomi kreatif menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan keragaman budaya melalui lintas sektoral (Sartika dkk., 2022).

Ekonomi kreatif berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal maupun nasional. Demi mempersiapkan masyarakat ekonomi kreatif, Pemerintah bekerjasama dengan lembaga pendidikan, dunia usaha, industri, komunitas dan media untuk menunjang percepatan pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif di tanah air.

Prioritas utama ekonomi kreatif menysasar pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di wilayah-wilayah pedesaan yang masih terikat erat dengan kearifan budaya leluhur. Lembaga keuangan seperti perbankan, lembaga permodalan dan koperasi berkontribusi terhadap ketersediaan modal usaha dengan menyediakan sejumlah modal bagi pelaku usaha ekonomi kreatif. Sejalan dengan tingginya angka Kredit Usaha pada Bank Umum sepanjang tahun 2019-2021. Badan Pusat Statistik mencatat kenaikan secara signifikan jumlah peminjam modal pada lembaga keuangan utamanya Bank Umum (*Badan Pusat Statistik, t.t.*)

Berangkat dari data tersebut antusias masyarakat terhadap dunia wirausaha meningkatkan peluang dan persaingan antar pelaku ekonomi kreatif. Mekanisme kausalitas sebagai sebab dan akibat memanifestasikan inovasi dan produksi yang kompetitif terhadap barang atau jasa yang dihasilkan.

Pada hakikatnya, semua kegiatan usaha yang dilakukan demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri telah di mandatkan dalam Alquran sebagaimana firman Allah sebagai berikut

وَقَالَ يَبْنَى لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُعْنَى عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ
 إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

“Dan Ya’qub berkata: “Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah; kepada-Nya lah aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal.” (Q.S. Yusuf/12 : 67)

Ekonomi kreatif merupakan pintu gerbang bertawakal kepada Allah SWT dalam membangun kehidupan yang produktif dan inovatif yang menghasilkan manfaat baik dalam memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan bagi keberlangsungan hidup manusia secara umum. Dan secara khusus sebagai bentuk ikhtiar dalam upaya beribadah melalui usaha yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT merupakan salah satu tujuan hidup manusia.

Melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif menginstruksi segenap pemangku kewenangan untuk membuat dan melaksanakan kebijakan yang mendukung berkembangnya ekonomi kreatif. Kebijakan lanjut terkait hal tersebut kemudian diikuti oleh Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2015 yang memetakan jenis-jenis kegiatan

ekonomi yang termasuk ekonomi kreatif dalam 16 (enam belas) subsektor salah satunya adalah subsektor kerajinan (CMA dkk., 2020).

Aktivitas kerajinan berhubungan dengan kreasi yang skalanya kecil atau produksinya terbatas. Barang kerajinan umumnya terbuat dari batu berharga, serat alam atau buatan, kulit rotan, bambu, kayu, logam, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan dapur (CMA dkk., 2020).

Bahan baku lain yang digunakan dalam membuat anyaman adalah tanaman purun. Tanaman purun merupakan tanaman habitual yang tumbuh di area perairan seperti rawa-rawa yang luas, perairan tenang dan daerah pesisir pantai. Purun mudah di jumpai di wilayah dengan kontur tanah berupa lahan gambut seperti Pulau Kalimantan dan Sumatera. Kerajinan jenis ini memiliki nilai ekonomis yang stabil dan terjangkau bagi masyarakat menengah ke bawah.

Sentra penghasil kerajinan anyaman purun yang masih lestari hingga sekarang terdapat di desa Tambak Sari Panji Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Kondisi geografis Desa Tambak Sari Panji yang sebagian besar terdiri dari wilayah rawa dan gambut memudahkan akses untuk mendapatkan bahan baku anyaman purun. Pengrajin anyaman purun di desa Tambak Sari Panji telah ada sejak puluhan tahun lamanya. Selain bernilai ekonomis anyaman purun mengandung nilai filosofis kebudayaan yang tinggi. Menariknya anyaman purun telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan terutama pada masyarakat suku Banjar.

Kerajinan anyaman purun menjadi produk kearifan lokal yang kental dengan budaya masyarakat, dengan demikian anyaman purun telah memiliki

segmentasi pasarnya sendiri. Aktivitas kerajinan membuat anyaman purun hampir tidak menghasilkan limbah yang mencemari lingkungan sehingga termasuk produk ramah lingkungan.

Seiring perkembangan zaman, kerajinan purun mulai berevolusi menghasilkan beragam bentuk yang lebih modern. Kerajinan anyaman purun tidak hanya berfokus pada perabotan rumah tangga seperti tikar dan bakul melainkan juga pada industri pelengkap fashion seperti tas, topi, aksesoris, sandal, pajangan, tempat tisu dan sebagainya.

Berangkat dari fakta tersebut, potensi usaha kerajinan anyaman purun layak untuk dikaji lebih lanjut. Penulis tertarik mengangkat penelitian terhadap potensi pengembangan usaha anyaman purun di desa tambak sari panji. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian **“Potensi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Purun di Desa Tambak Sari Panji Kecamatan Haur Gading”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana potensi pengembangan usaha kerajinan anyaman purun di Desa Tambak Sari Panji?
2. Apa saja faktor penghambat usaha kerajinan anyaman purun yang ada di Desa Tambak Sari Panji?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi pengembangan usaha kerajinan anyaman purun di Desa Tambak Sari Panji.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat usaha kerajinan anyaman purun di Desa Tambak Sari Panji.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai:

- a. Sebagai bahan kajian ilmiah dan sumbangan pemikiran dalam studi Ekonomi Islam.
- b. sebagai literatur perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Bahan telaah dan informasi bagi siapapun yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian serupa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai solusi bagi pengrajin anyaman purun di Desa Tambak Sari Panji guna meningkatkan kualitas produk anyaman yang dihasilkan
- b. Sebagai bahan rujukan bagi aparat desa Tambak Sari Panji untuk meningkatkan SDA dan SDM melalui usaha kerajinan anyaman purun.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-

istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang di angkat, sebagai berikut:

1. Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan untuk mengembangkan kerajinan anyaman purun sebagai lapangan usaha menjanjikan.
2. Pengembangan berarti pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Adapun yang dimaksud pengembangan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan secara signifikan potensi kerajinan anyaman purun sebagai sumber pendapatan masyarakat desa Tambak Sari Panji.
3. `Kerajinan Anyaman Purun yaitu kerajinan yang diproses secara manual menggunakan keahlian tangan dengan bahan baku utama berasal dari tumbuhan purun yang telah dikeringkan terlebih dahulu.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengusung permasalahan terkait potensi usaha kerajinan anyaman purun dengan fokus utama pengembangan usaha tersebut dan tinjauannya sesuai kaidah ekonomi islam. Sebab itu penulis mengambil berbagai referensi serupa yang mengangkat permasalahan penelitian berbeda sebagai bahan perbandingan dan penuntun penelitian ini, diantaranya :

1. Noor Mislani/1501250595 (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan judul Etnomatematika Kerajinan Tangan

Anyaman Masyarakat Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan Berdasarkan Konsep Geometri. Hasil penelitian ini mengungkap berbagai motif anyaman purun khas Tapin berupa motif mata punai, silang, siku kaluang, titik, cengkeh, dan kotak. Pada motif tersebut terdapat unsur-unsur geometri antar garis yang berimpit.

2. Hikmah/1401160291 (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan judul Minat Pedagang Dodol Asli Kandangan Terhadap Penggunaan Jasa Keuangan di Lembaga Perbankan. Berdasarkan hasil penelitian ini minat pedagang dodol terhadap jasa keuangan bank syariah di pengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan. Faktor lain yang meningkatkan minat terhadap jasa keuangan bank syariah ialah jarak tempat tinggal yang berdekatan. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya minat pedagang untuk menggunakan bank syariah disebabkan oleh kurangnya upaya promosi dan pengetahuan terhadap produk lembaga perbankan syariah.
3. Norhayati/1101150120 (2016), Fakultas Syariah dan ekonomi Islam dengan judul Manajemen Usaha Kerajinan Eceng Gondok di Kota Amuntai (Studi Kasus Terhadap Kub Kembang Ilung Desa Banyu Hirang). Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa manajemen usaha kerajinan tangan dari eceng gondok kurang efisien ditinjau dari fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling. Disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap ilmu manajemen, tempat penampungan barang, dan minimnya pelatihan bagi pengrajin eceng gondok.

4. Teguh Imam Perdana/1401150249 (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul Potensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan. Hasil penelitian ini mendapati masih kurangnya pengetahuan terhadap manajemen usaha yang baik serta tata kelola dari pemerintah setempat. Meskipun jumlah pengrajin rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan tergolong cukup banyak, namun pengrajin hanya mengerjakan sesuai pesanan dari pembeli yang sifatnya musiman.
5. Achmad Ridhani / 1601151463 (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul Potensi Pengembangan Usaha Roti Hambar di Desa Rantau Keminting Labuan Kecamatan Labuan Amas Utara. Hasil penelitian mendapati bahwa terjadi peningkatan produksi roti hambar sebagai hasil pengenalan masyarakat terhadap produk roti hambar desa Rantau Keminting Labuan. Ada beberapa faktor yang menghambat aktivitas usaha roti hambar yaitu faktor cuaca, ketersediaan bahan baku dan target pemasaran.

G. Sistematika Penulisan

Proposal ini ditulis dalam tiga bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan yang diatur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, yang terdiri dari pengertian potensi dan pengembangan usaha, kerajinan anyaman purun, ekonomi kreatif dalam pandangan islam, UMKM.

BAB III merupakan metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis data penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.